

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis jabarkan pada bab-bab sebelumnya tentang potensi *halal tourism* dengan mengoptimalkan *local wisdom* sebagai strategi pengembangan pariwisata syariah di Kabupaten Kudus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi pariwisata halal di Kabupaten Kudus bisa dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, Beberapa destinasi wisata di Kabupaten Kudus telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana ibadah juga wisatawan dapat dengan mudah mengetahui ketika waktu salat tiba, sehingga akan memudahkan wisatawan untuk menjalankan ibadah secara tepat waktu. *Kedua*, ada beberapa produk olahan khas dari kabupaten Kudus yang telah mendapatkan sertifikasi halal seperti produk Jenang Mubarak, Alammu Parijoto dan beberapa produk lainnya. Dari segi kuliner halal memang masih kurang jika dilihat apakah penyedia makanan sudah tersertifikasi halal atau belum, akan tetapi hal ini telah diupayakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus untuk dimaksimalkan penyediaan kuliner halal dengan cara melakukan pelatihan kuliner halal kepada para pedagang di sekitar objek wisata yang ada di Kabupaten Kudus. *Ketiga*, Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan pariwisata berperilaku santun dan juga berusaha melayani wisatawan dengan baik, karena mayoritas penduduk yang berada di sekitar objek wisata adalah muslim yang mampu mengetahui kebutuhan para wisatawan.
2. Kabupaten Kudus memiliki kearifan lokal yang unik dan mampu menarik minat para wisatawan. Seperti Tradisi Dhandangan, Parade Sewu Kupat,

Resik-resik Sendang Dewot dan Sendang Gading, Sedekah Kubur Rara Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, Kirab Jenang Tebokat, Buka Luwur Makam Sunan Kudus, Haul Mbah Rogomoyo, Hari Jadi Kota Kudus, Ampyang Maulid, Air Salamun, dan Gebyar Maulid Jawiyyan. Setiap tradisi yang ada memiliki ritual yang berbeda dengan keunikannya masing-masing. Tradisi tersebut masih dilaksanakan sampai sekarang, sebab setiap tradisi memiliki nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat yang menjalankan. Tradisi yang ada juga tidak bertentangan dengan syariat Islam, sebab di setiap tradisi yang dijalankan pasti ada ritual keagamaan yang diselipkan, seperti doa bersama, tahlil dan sebagainya sehingga tidak akan menimbulkan kemusyrikan bagi masyarakat yang menjalankan dan juga wisatawan yang datang untuk melihat juga menikmati tradisi tersebut.

3. Strategi pengembangan wisata syariah dengan mengoptimalkan kearifan lokal dilihat dari analisis SWOT. *Strengths*, tradisi yang dilestarikan sampai sekarang masih sangat beragam dengan keunikan masing-masing yang mampu menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan local maupun wisatawan mancanegara. Tradisi yang dijalankan juga mengandung nilai dan pengajaran untuk masyarakat. *Weakness*, Tidak adanya komitmen bersama, baik dari pemerintah, penyedia jasa akomodasi pariwisata, maupun dari masyarakat. Kedua hal tersebut tentunya akan menjadi ancaman apabila hal tersebut tidak ditemukan solusinya. *Opportunity*, tingginya permintaan konsumen muslim akan pariwisata halal. Kabupaten Kudus terkenal dengan wisata religinya, hal tersebut tidak bisa dipungkiri dan sudah banyak sekali peziarah yang datang berkunjung ke Kudus, baik dalam rangkaian ziarah Makam Wali Songo maupun

hanya berkunjung ke Makam Sunan Muria. *Threath*, belum adanya kesepakatan atau dukungan dari *stakeholder* penyedia akomodasi pariwisata untuk bersama mengembangkan pariwisata. Hal ini tentunya menjadi salah satu kendala karena untuk mewujudkan pariwisata halal perlu terpenuhinya standar syariah untuk akomodasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan, selanjutnya penulis menyampaikan saran yang sekiranya dapat memberi manfaat dan sumbangsih ide kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus

Melakukan perancangan yang matang dan selalu berusaha menjalin kerjasama yang lebih baik guna memunculkan kesepakatan antara *stakeholder* penyedia jasa perhotelan dan juga restoran serta Pemerintah Kabupaten Kudus untuk bersama membangun Kabupaten Kudus menuju pariwisata halal. Melakukan pelatihan dan pendampingan secara berkala di setiap komponen penunjang pariwisata halal agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

2. Bagi *Stakeholder* Penyedia Akomodasi Pariwisata

Bisa membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus untuk bersama mengembangkan pariwisata halal dengan cara mengarahkan konsep usaha menjadi perhotelan syariah dan restoran halal. Diharapkan hotel dan restoran yang dikelola dapat mendapatkan sertifikasi halal, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor penting ketika ingin mengembangkan pariwisata halal.

3. Bagi Masyarakat Kabupaten Kudus

Tetap mempertahankan tradisi dan kebudayaan yang ada, karena hal tersebut mampu menjadi daya tarik yang mampu mendatangkan wisatawan. Ketika banyak wisatawan yang berkunjung, maka secara otomatis akan memberikan dampak yang baik kepada perekonomian masyarakat.

C. Penutup

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Demikian hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, apabila terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam penelitian ini serta dalam diri penulis pribadi meminta maaf, karena penulis hanya manusia yang jauh dari kata sempurna. Demi perbaikan diri bagi penulis, penulis memohon masukan dan saran yang membangun guna memperbaiki hasil karya ini maupun hasil karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat pribadi penulis khususnya, pembaca pada umumnya serta peneliti-peneliti selanjutnya, serta semoga karya ini mengandung hikmah dan manfaat.